

**PENGUNAAN MEDIA PAPAN PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERHITUNG PADA MATERI PERKALIAN  
DI KELAS III SDN 182/I HUTAN LINDUNG**

Febrinurty Charolyna Panjaitan<sup>1</sup>, Irzal Anderson<sup>2</sup>, Andi Gusmaulia Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>[olinpanjaitan18@gmail.com](mailto:olinpanjaitan18@gmail.com), <sup>2</sup>[irzalanderson@gmail.com](mailto:irzalanderson@gmail.com),

<sup>3</sup>[andigusmaulia@gmail.com](mailto:andigusmaulia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The problem behind this study is that students still have difficulty in learning multiplication and teachers have not fully used learning media in the teaching and learning process and only focus on printed books and material explanations with the lecture method. So that the multiplication ability of grade III students of SDN 182/I Protected Forest is low, which can be seen from the number of students who have not reached the criteria for achieving learning objectives (KKTP). This study aims to describe the use of multiplication board media can improve the ability of grade III students of SDN 182/I Hutan Lindung. As well as to find out how much the multiplication ability of students has increased after using the multiplication board media in the third grade students of SDN 182/I Hutan Lindung. The research method uses the Classroom Action Research (PTK) method as many as two cycles, each cycle consists of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects of the study included teachers and students in grade III, which amounted to 18 students consisting of 14 males and 4 females. Data collection techniques include tests, observations, documentation, and interviews. The results of the study show that multiplication board media can improve multiplication ability in grade III students of SDN 182/I Hutan Lindung. In addition, the use of multiplication board media in learning can be passed well, both from student activities and from the learning outcomes obtained by students have improved. The increase in students' multiplication ability was evident during the pre-cycle period where the average score of students was obtained 48.61 with learning completeness of 27.78%. After the implementation of the action in the first cycle, the average score of students was 66.11 with a learning completeness of 50%, even more increased in the second cycle with an average student score of 87.22 which the completeness of learning students reached 94.44%. The success of classical learning completeness has exceeded the target of 70%, so in the second cycle it was stopped. The results obtained have met the predetermined success indicators.*

*Keywords: Multiplication Board Media, Multiplication Ability, Elementary School Students.*

**ABSTRAK**

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah siswa masih kesulitan dalam belajar perkalian dan guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar dan hanya berfokus pada buku cetak dan penjelasan materi dengan metode ceramah. Sehingga kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung rendah, yang terlihat dari banyaknya siswa yang

belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung. Serta untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa setelah menggunakan media papan perkalian pada siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas III, yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 14 laki-laki serta 4 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung. Selain itu, penggunaan media papan perkalian dalam pembelajaran dapat dilalui dengan baik, baik dari aktivitas siswa maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Besar peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa terbukti pada saat prasiklus yang nilai rata-rata siswa diperoleh 48,61 dengan ketuntasan belajar 27,78%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I didapatkan nilai rata-rata siswa 66,11 dengan ketuntasan belajar 50%, lebih meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata nilai siswanya 87,22 yang ketuntasan siswa belajar mencapai 94,44%. Keberhasilan ketuntasan belajar klasikal telah melebihi targetnya 70%, maka pada siklus II dihentikan. Hasil yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Kata Kunci:** Media Papan Perkalian, Kemampuan berhitung perkalian, Siswa Sekolah Dasar.

### **A. Pendahuluan**

Belajar Matematika telah menjadi bagian kehidupan yang umum. Diketahui bahwa akademisi selalu memasukkan matematika. Kita sering kali menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari tanpa menyadarinya, seperti saat kita berjual beli di pasar. Standar Kompetensi Lulusan Jenjang Pendidikan Dasar berpusat pada penyiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; penanaman

karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan menumbuhkan kompetensi literasi dan numerasi bagi peserta didik untuk melanjutkan akademik ke jenjang yang tinggi, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Untuk membuat proses akademik menarik, efektif, bermakna, dan relevan dengan situasi, guru

harus menyediakan konten melalui metode yang menyenangkan. Aspek ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa metode akademik harus dikembangkan untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana yang ada dalam dunia pendidikan serta komunitas, memberikan kualitas yang tinggi, dan memungkinkan peserta didik menerapkan materi pada permasalahan nyata. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, khususnya matematika, tidak akan sepenuhnya efektif atau berharga tanpa adanya kemampuan memecahkan masalah.

Matematika dasar yang diperlukan untuk tugas sehari-hari tercakup dalam materi operasi aritmatika. operasi matematika dasar, termasuk pembagian, perkalian, penjumlahan, dan pengurangan bilangan asli. Berdasarkan sejumlah penelitian, beberapa faktor, khususnya dasar-dasar operasi aritmatika, menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal MTK. Perkalian merupakan salah satu contoh operasi yang masih menantang (Fathonah et

al., 2023). Selain penjumlahan, pengurangan, dan pembagian, perkalian adalah salah satu dari empat operasi aritmatika dasar. Ini adalah proses matematika yang mencakup penskalaan bilangan bulat. Menurut Al-Husna, dkk (2020), perkalian dipandang sebagai konsep matematika yang abstrak. Siswa mulai belajar menghitung perkalian ketika mengikuti kelas III. Perkalian dianggap sebagai tanda krusial dan esensial bagi proses akademik.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan Jean Piaget. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Arafah et al., 2023). Dalam pandangan ini, pengajaran bukan sekedar tentang mendapat keterangan secara pasif melalui pendidik, namun melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, manipulasi, dan refleksi untuk memahami konsep. Piaget mendeskripsikan usia anak kelas 3 berada di tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dapat berpikir secara logis dan rasional, di mana mereka belajar paling efektif melalui

objek nyata dan pengalaman langsung. Teori ini mendeskripsikan bahwa penggunaan media papan perkalian sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan operasi perkalian secara konkret, maka menolong para siswa mengerti gagasan teoritis dengan cara yang lebih efektif. Media ini mengikutsertakan murid dengan aktif, sehingga murid tidak sekedar menerima informasi melainkan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Serta siswa dapat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah secara mandiri atau berkelompok, yang mendorong keterampilan berpikir kritis.

Menggunakan media konkret dalam pembelajaran membantu sekali memberikan pemahaman kepada siswa. Terutama pada pembelajaran matematika perkalian. Sering kali guru mengalami kendala dalam menerapkan di kelas. Sebagai pendidik, selalu mengupayakan untuk memberikan pemahaman dengan cara berinovasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan papan perkalian. Papan perkalian adalah alat visual yang disusun guna memfasilitasi peserta didik dalam

memahami serta mengingat tabel perkalian dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan pengamatan di kelas III SDN 182/1 Hutan Lindung, khususnya pada pembelajaran matematika, pemahaman peserta didik masih belum optimal. Ini terungkap saat pengamatan awal dilakukan di kelas II pada 20 November 2023. Peneliti mengumpulkan informasi dengan menanyakan beberapa hal kepada wali kelas III, menyatakan murid masih menghadapi kesulitan dalam perkalian. Kemudian pada 18 Februari 2024, peneliti melihat bahwa guru menggunakan pendekatan ceramah dalam menjelaskan informasi kepada siswa lebih banyak dibandingkan metode lainnya, sehingga mengakibatkan penekanan pada konsep perkalian kurang ideal. Selain itu, peneliti tidak mengamati penggunaan media atau instrumen pendidikan selama sesi berlangsung; sebaliknya, mereka hanya berfokus pada konten yang disediakan, mengabaikan proses akademis secara keseluruhan. Setelah penjelasan subjek, instruktur memberikan soal latihan dan menilai kemajuan siswa.

Peneliti menemukan melalui observasi kelas bahwa beberapa siswa masih kesulitan menyelesaikan latihan perkalian yang diberikan guru. Pengakuan tiga belas siswa bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan tantangan mendukung hal ini. Bahkan ada siswa yang menyelesaikan tugasnya lebih lambat dari yang ditentukan guru. Hanya lima dari delapan belas murid yang datang pada hari tersebut yang sanggup menuntaskan pekerjaan setelah pendidik meninjaunya. Siswa mungkin tidak mengerti mengapa mereka menjawab pertanyaan dengan salah jika guru tidak mempertimbangkan kesalahan mereka setelah menganalisisnya. 18 siswa diwawancarai, dan ditemukan bahwa 13 di antaranya tidak mampu mengidentifikasi area kesalahan yang mereka lakukan saat menjawab soal latihan.

Setelah menyelesaikan penilaian siswa, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka kesulitan menjawab pertanyaan guru, terutama pada kuis di kelas dan soal perkalian yang nilainya lebih dari lima puluh. Hanya dua dari sebelas anak yang hadir mampu menjawab pertanyaan dengan akurat. Terlihat jelas bahwa

anak-anak sering kali hanya mengandalkan hafalan saja, hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap ide perkalian. Perkalian adalah penjumlahan berulang-ulang bilangan yang sama dari setiap suku, seperti yang dijelaskan Kurniawan (2020). Terdapat sejumlah pendekatan yang bisa diterapkan guna memastikan pemahaman konsep perkalian yang lebih baik, seperti penggunaan sumber daya pendidikan dan media pembelajaran. Maka dari itu, guna mendukung murid mengerti konsep perkalian, pendidik harus memanfaatkan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran. Maulana dkk. (2020) menyatakan bahwa media dan alat pendidikan adalah bentuk komunikasi yang mampu menstimulasi akal, emosi, serta motivasi murid guna menunjang upaya akademiknya. Proses akademik dapat ditingkatkan dengan tersedianya media nyata. Menurut teori Piaget, anak-anak melewati tahap operasional tertentu dalam perkembangan kognitif mereka antara usia tujuh dan dua belas tahun. Hal ini membawa pada kesimpulan bahwa jika siswa mampu melihat, mendengar, dan berpartisipasi

langsung dalam kegiatan partisipasi, maka mereka akan lebih tertarik untuk belajar.

Melihat kesulitan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik di kelas III B, khususnya rendahnya keterampilan perkalian matematika anak-anak akibat metodologi pengajaran yang abstrak. Oleh karena itu, wali kelas dan peneliti bekerja sama memperkenalkan media papan perkalian. Penggunaan media ini diperkirakan akan membantu siswa memahami perkalian dengan lebih baik. Ide perkalian akan diberikan secara jelas dan ringkas dengan menggunakan media papan perkalian. Penggunaan media tersebut terbukti menyediakan manfaat guna mengoptimalkan prestasi akademik murid, menurut temuan Kurniawan dan Lailita (2022). Hanya 26,08% siswa yang memenuhi syarat minimal yang ditetapkan sekolah sebelum penggunaan alat/media papan perkalian. Meskipun demikian, tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,50% setelah penggunaan media papan perkalian.

Sementara itu, penelitian Faiz, dkk (2023) menjelaskan bahwa sumber belajar yang menarik dan tidak monoton, seperti sumber papan

perkalian, diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas 2 SDN Taktakan 2 pada bidang matematika. Minat siswa terhadap matematika meningkat dan partisipasi aktif serta semangatnya dalam proses pendidikan dirangsang dengan penggunaan alat/media ini. Prestasi belajar siswa secara konsisten meningkat sebesar 80%. Siswa sudah terbiasa menggunakan media papan perkalian, hal ini menjadi alasannya. Menurut penelitian Lamuhamad, dkk (2023), penggunaan alat peraga perkalian di papan meningkatkan nilai ujian secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Papan Perkalian untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Materi Perkalian di Kelas III SDN 182/I Hutan Lindung".

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Riadi (2019) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tindakan tertentu untuk menyempurnakan proses akademik

dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas didefinisikan oleh Sanjaya (2021) sebagai proses mengevaluasi permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan merencanakan dan melaksanakan berbagai tindakan terstruktur, serta menganalisis dampak dari tindakan tersebut. Pernyataan ini konsisten dengan sudut pandangnya.

Pada penelitian ini permasalahan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung diselesaikan dengan pendekatan PTK. Tujuannya meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan perkalian pada materi perkalian di kelas III SDN 182/I Hutan Lindung.

### **Lokasi Penelitian**

JL. Hutan Lindung Pendidikan, Rengas Condong, Kecamatan. Muara Bulian, Kab. Batang Hari Provinsi Jambi merupakan lokasi penelitian di SDN 182/I Hutan Lindung. Semester genap tahun 2024–2025 dalam pelaksanaan studi ini.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas III SDN 182/1 Hutan

Lindung, yang berjumlah 18 siswa termasuk 14 laki-laki serta 4 perempuan.

### **Jenis Data**

Jenis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian. Data kualitatif diperoleh dari laporan deskriptif guru dan siswa mengenai hasil siklus. Informasi kuantitatif yang diperoleh dari hasil setiap siklus sementara.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tes dilakukan setelahnya proses pembelajaran selesai, kelas III melakukan penilaian. Tes dapat diartikan sebagai suatu alat yang memuat soal-soal yang menggunakan penilaian dan pengukuran terhadap pengetahuan, kemampuan, dan potensi subjek penelitian (Hamzah, 2020). Selain itu, ada dua jenis tes: pretest dan posttest. Sebelum memulai intervensi, siswa melakukan tes awal untuk mengukur kemahiran awal mereka. Posttest dilaksanakan mengikuti tindakan siklus I; jika tidak ada perbaikan sedikit atau tidak ada perbaikan, maka diberikan kembali pada siklus II. Soal perkalian sederhana dan pertanyaan naratif termasuk di antara soal tes.

Pengamatan merupakan suatu yang mencakup kegiatan mengamati

dan mencatat seluruh petunjuk atau peristiwa yang diperhatikan berkenaan dengan masalah (Sugiyono, 2018). Pengamatan dikerjakan secara langsung di lokasi, keadaan, situasi demi akuisisi informasi. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Dokumentasi penelitian ini berupa hasil lembar observasi siswa dari siklus I dan siklus II, serta foto-foto pada setiap siklus yang menggambarkan kegiatan pendidik serta murid pada proses pengajaran perkalian.

#### **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan desain penelitian yang diterapkan, analisis data dilakukan melalui proses analisis dan refleksi di setiap siklus, yang didasarkan pada hasil pengamatannya dicatat pada catatan sesuai format observasi yang telah disediakan. Refleksi analisisnya digunakan menjadi dasar guna merumuskan tindakan di siklus berikutnya. Selain itu, studi menerapkan analisis deskriptif yang memanfaatkan teknik persentase

untuk menyajikan datanya secara jelas.

#### **Ketuntasan Klasikal**

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai maksimum = 5 (Skor maks setiap aspek pengamatan) x 5 (jumlah aspek pengamatan) = 25

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal Siswa**

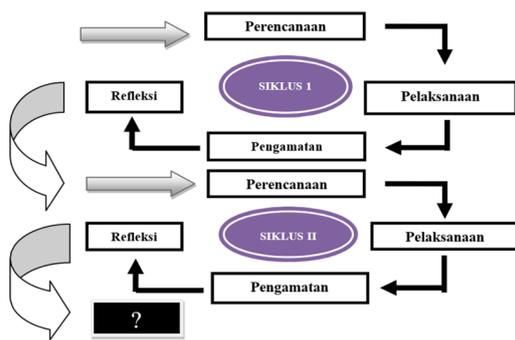
Nilai	Kategori
90-100%	Sangat baik
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
≤ 59%	Sangat kurang

**Tabel 2. Kriteria Persentase Hasil Tes**

No	Nilai	Tingkat Keberhasilan
1	70-100	Tuntas
2	< 70	Tidak Tuntas

Oleh karena itu, dikatakan telah mencapai tingkat penyelesaian jika mendapat skor 70. Jika pelaksanaan tindakan menghasilkan proporsi keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya, maka tujuan telah berhasil dicapai.

#### **Prosedur Penelitian**



**Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK**

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 182/I Hutan Lindung Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus yang setiap siklusnya memuat 2 pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Sebelum peneliti melaksanakan tindakan di tiap siklusnya, peneliti harus mempersiapkan hal-hal berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap pratindakan penelitian ini, dilakukan pengamatan awal pada hari Senin, 14 Oktober 2024 terhadap kondisi pembelajaran Matematika khususnya materi perkalian di kelas III SDN 182/I Hutan

Lindung. Kondisi awal sebelum menggunakan media papan perkalian ini pada peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung, sebagian besar peserta didik merasa kesulitan penyelesaiannya tugas perkalian dari guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan 13 peserta didik dari 18 siswa di kelas III mengaku tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut bahkan melampaui jangka waktu yang telah ditetapkan guru menyelesaikan tugas. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas juga guru mengajar mata pelajaran Matematika materi perkalian belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran dan hanya berfokus pada buku cetak serta penjelasan hanya melalui metode ceramah dan memberikan latihan pertanyaan, yang menyebabkan penekanan pada konsep perkalian belum maksimal. Oleh karena itu, direncanakan penggunaan media papan perkalian sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian peserta didik. Pratindakan ini menjadi dasar untuk memahami kebutuhan siswa dan menyiapkan langkah-langkah tindakan dalam penelitian ini.

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian tentunya diadakan

tahap prasiklus untuk melihat kemampuan awal siswa, yang diketahui nilai rata-rata 48,61 dengan nilai yang paling rendah adalah 20, sementara nilai tertinggi mencapai 90. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan 13 siswa (72,22%) dan yang mendapatkan nilai diatas ketuntasan 5 siswa (27,78%), yang berarti masih dibawah target ketuntasan belajar klasikal yaitu 70%.

### Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I direncanakan dilakukan selama dua pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 21 Oktober 2024 dan pertemuan kedua pada 22 Oktober 2024.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III pada Siklus I Penggunaan Media Papan Perkalian**

No	Nilai	Kategori	F	(%)
1	90-100	Sangat Baik	3	16,67%
2	80-89	Baik	3	16,67%
3	70-79	Cukup	3	16,67%
4	60-69	Kurang	5	27,78%
5	≤ 59	Sangat Kurang	4	22,22%
<b>Jumlah</b>			18	100%

Berdasarkan tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung terdapat 3 siswa mencapai 16,67%

nilainya dikriteria sangat baik, baik, dan cukup, sedangkan 5 siswa mencapai 27,78% nilainya pada kriteria kurang, serta 4 siswa mencapai 22,22% nilainya dikriteria sangat kurang. Maka, dilihat data nilai evaluasi siklus I yang diketahui nilai rata-rata 66,11 dengan nilai yang paling rendah adalah 30, sementara nilai tertinggi mencapai 100. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan dan diatas ketuntasan sama rata 9 siswa dengan persentase masing-masing 50%, yang berarti masih dibawah target ketuntasan belajar klasikal yaitu 70%.

Merujuk hasil penggunaan media papan perkalian pada siklus 1 dianalisis untuk mengevaluasi pencapaian ketuntasan kemampuan berhitung perkalian peserta didik dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Ketuntasan Kemampuan berhitung perkalian Siswa Kelas III pada Siklus I**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	(%)
70-100	Tuntas	9	50%
< 70	Tidak Tuntas	9	50%
<b>Jumlah</b>		18	100%

Tabel 4 menunjukkan distribusi ketuntasan kemampuan berhitung perkalian peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung pada siklus I.

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (50%) mencapai nilai dalam rentang 70-100, sehingga dinyatakan tuntas. Sementara itu, terdapat 9 siswa lainnya (50%) yang memperoleh nilai di bawah 70 dan tergolong tidak tuntas. Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus I ini adalah 18 siswa, dengan total persentase sebesar 100%. Hasil tersebut akan diusahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II.

Selama pelaksanaan siklus I berlangsung dilakukan tahap pengamatan pada kegiatan siswa di kelas selama proses pembelajaran.

**Tabel 5. Hasil Pengamatan Siklus I**

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Sudah Memenuhi Indikator	Jumlah Siswa Belum Memenuhi Indikator	Total Skor Pengamatan	Rata-Rata Persentase Klasikal
18	10	8	1280	71,11%

Berdasarkan hasil pengamatan keseluruhan pada siklus I, siswa sudah memenuhi kriteria cukup baik yang dilihat pada nilai rata-rata persentase ketuntasan keseluruhan 18 siswa dengan 5 indikator pengamatan meliputi: (1) keantusiasan siswa pada media papan perkalian; (2) siswa yang aktif diskusi atau tanya jawab dengan

materi penggunaan media papan perkalian; (3) siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru; (4) siswa mengerjakan LKPD yang diberikan; (5) siswa ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian adalah 71,11% yang sudah melebihi ketuntasan yang diharapkan 70%. Selain itu, pada siklus I ini jumlah siswa yang memenuhi semua indikator tersebut adalah 10 siswa sedangkan yang masih belum memenuhi semua indikator ada 8 siswa. Sehingga hal ini masih memerlukan tindakan lebih lanjut pada siklus selanjutnya untuk memperbaiki ketuntasan kemampuan berhitung siswa.

Setelah melaksanakan tes dan pengamatan di siklus I, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap penggunaan media papan perkalian. Adaoun hasil refleksi untuk hasil pengamatan di siklus I, yaitu pertama guru dan peneliti perlu merencanakan langkah-langkah pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan siswa, khususnya dalam aspek diskusi dan tanya jawab, guna memperkuat kemampuan matematika mereka melalui media ini. Kedua, guru perlu memperbaiki strategi penyampaian materi perkalian dan memotivasi

siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Ketiga, siswa masih belum menunjukkan ketertarikan yang cukup baik pada aktivitas berhitung menggunakan media papan perkalian.

Sementara itu, hasil refleksi tes siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa belum menghasilkan hasil yang memenuhi KKTP. Siklus I yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan dan di atas ketuntasan sama rata sebanyak 9 siswa dengan persentase masing-masing 50%, artinya masih dibawah targetnya ketuntasan belajar klasikal 70%. Untuk itu, harus diperbaiki pada siklus II, dan item-item yang memerlukan perbaikan pada siklus I akan dijadikan pedoman kegiatan pada siklus II.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II direncanakan dilakukan selama dua pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 23 Oktober 2024 dan pertemuan kedua pada 24 Oktober 2024.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III pada Siklus II Penggunaan Media Papan Perkalian**

No	Nilai	Kategori	F	(%)
1	90-100	Sangat Baik	9	50%
2	80-89	Baik	6	33,33%
3	70-79	Cukup	2	11,11%
4	60-69	Kurang	1	5,56%
5	≤ 59	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			18	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut, menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung terdapat 9 siswa mencapai 50% nilainya dikriteria sangat baik, nilai siswa pada kriteria baik mencapai presentase 33,33%, ada 2 siswa yang kriteria cukup dengan presentase 11,11%, sedangkan hanya 1 siswa mencapai 5,56% nilainya pada kriteria kurang, serta tidak ada peserta didik yang kategori nilainya berada pada kategori kurang dan sangat kurang di siklus II. Maka, hasil nilai evaluasi pada siklus II yang diketahui nilai rata-rata 87,22 dengan nilai yang paling rendah adalah 60, sementara nilai tertingginya mencapai 100. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan hanya 1 siswa dengan presentase 5,56% dan di atas ketuntasan 17 siswa dengan persentase 94,44%, yang berarti sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 70%.

Merujuk hasil penggunaan media papan perkalian pada siklus II dianalisis untuk melihat pencapaian ketuntasan kemampuan berhitung perkalian peserta didik dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Distribusi Ketuntasan Kemampuan berhitung perkalian Siswa Kelas III pada Siklus II**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	(%)
70-100	Tuntas	17	94,44%
< 70	Tidak Tuntas	1	5,56%
<b>Jumlah</b>		18	100%

Tabel 7 menunjukkan distribusi ketuntasan kemampuan berhitung perkalian peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung pada siklus II secara keseluruhan tuntas. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 17 siswa (94,44%) mencapai nilai dalam rentang 70-100, namun masih ada 1 siswa yang belum tuntas dengan presentase (5,56%). Akan tetapi keseluruhan bisa dianggap tuntas pembelajaran dengan penggunaan media papan perkalian di siklus II ini.

Tahap pengamatan disiklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, siswa sudah banyak menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran. Penilaian pada siklus II juga sama seperti siklus I, yaitu dengan mengamati perubahan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media papan perkalian.

**Tabel 8. Hasil Pengamatan Siklus I**

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Sudah Meme	Jumlah Siswa Belum Meme	Total Skor Pengamatan	Rata-Rata Persentase
18	16	2	1520	85%

	nuhi Indikat or	nuhi Indikat or		Klasika I
18	16	2	1520	85%

Berdasarkan hasil pengamatan keseluruhan pada siklus II, siswa sudah memenuhi kriteria cukup baik yang dilihat pada nilai rata-rata persentase ketuntasan keseluruhan 18 siswa dengan 5 indikator pengamatan meliputi: (1) keantusiasan siswa pada media papan perkalian; (2) siswa yang aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian; (3) siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru; (4) siswa mengerjakan LKPD yang diberikan; (5) siswa ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian adalah 85% yang sudah melebihi ketuntasan yang diharapkan 70% dan sudah lebih meningkat dari siklus I sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini jumlah siswa yang memenuhi semua indikator tersebut adalah 16 siswa sedangkan yang masih belum memenuhi semua indikator hanya 2 siswa. Hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang lebih dibandingkan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pengamatan pada siklus II akan dihentikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes disiklus II, penggunaan media pembelajaran papan perkalian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Refleksi dari hasil pengamatan, yaitu pertama Media ini terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kedua, strategi ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama pembelajaran berlangsung. Ketiga, siswa menjadi sangat bersemangat pada aktivitas berhitung menggunakan media papan perkalian.

Selain itu, hasil refleksi terlihat pada tes siklus II yang membuktikan ketuntasan belajar siswa pada materi perkalian dengan menggunakan media perkalian. Peningkatan terlihat dimulai pada prasiklus dengan rata-rata nilai siswa 48,61%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66,11%, dan lebih meningkat mencapai standar KKTP menjadi 87,22% yang berarti pembelajaran pada siklus II telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal melebihi 70%.

Dengan demikian, penggunaan media papan perkalian pada materi perkalian di kelas III SDN 182/I Hutan Lindung dikatakan berhasil. Kekurangan yang terdapat disiklus I sudah diperbaiki sehingga disiklus II berhasil meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Oleh karena itu, pelaksanaan PTK dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Kondisi awal sebelum menggunakan media papan perkalian ini pada siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung, sebagian besar siswa merasa kesulitan penyelesaiannya tugas perkalian dari guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan 13 siswa dari 18 siswa di kelas III mengaku tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut bahkan melampaui jangka waktu yang telah ditetapkan guru menyelesaikan tugas. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas juga guru mengajar mata pelajaran Matematika materi perkalian belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran dan hanya berfokus pada buku cetak serta penjelasan hanya melalui metode ceramah dan memberikan latihan pertanyaan, yang menyebabkan

penekanan pada konsep perkalian belum maksimal. Oleh karena itu, direncanakan penggunaan media papan perkalian sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa.

Kemampuan berhitung perkalian merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa kelas III sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Maka, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan media yang relevan dan menarik, untuk membantu siswa lebih mudah memahami konsep perkalian. Hasil ini didukung oleh penelitian Zakiyati, dkk (2024), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang diciptakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa dan menunjukkan hasil yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Sebagai solusi, penelitian ini menggunakan media papan perkalian dalam pembelajaran matematika. Media ini dirancang untuk mempermudah siswa memvisualisasikan operasi perkalian secara konkret, sehingga

meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka. Penggunaan media papan perkalian tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Melalui penggunaan media ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang mendorong motivasi belajar siswa serta memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Sejalan dengan temuan Sutrisno, dkk (2023), yang menjelaskan bahwa dengan adanya media pembelajaran membantu mereka mengembangkan kemampuan berhitung, mempermudah mereka menghitung serta meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa.

Dari data penelitian yang diteliti terlihat bahwa setiap siklus di kelas III melibatkan pembelajaran melalui penggunaan media papan perkalian.

Sebelum diberikan tindakan menggunakan media papan perkalian, dilakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan materi perkalian yang diujikan. Proses pembelajaran pada prasiklus, guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan latihan-

latihan soal pada buku cetak tanpa adanya pembelajaran penggunaan media pengajaran. Saat mengerjakan soal evaluasi prasiklus, siswa biasanya hanya memberikan jawaban akurat berdasarkan memori perkalian mereka. Nilai prasiklus kelas III menunjukkan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 27,78% dengan nilai rata-rata sebesar 48,61. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai KKTP hanya mendapat nilai 70, dan indikator yang diinginkan peneliti belum terpenuhi. Hasil ini didukung oleh penelitian Ahudulu (2020), yang menjelaskan bahwa penggunaan media mampu memperbaiki keterampilan menghitung perkalian peserta didik mendapatkan skor rata-rata standar keberhasilan terjadi peningkatan di setiap siklusnya pada siklus I sebesar 63,63% dan meningkat disiklus II sebesar 86,36%.

Pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus yang setiap siklusnya memuat 2 pertemuan dan masing-masing siklus mempunyai empat tahapan meliputi, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan perkalian di setiap siklusnya. Setiap

akhir dari pertemuan, peneliti akan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa dalam belajar materi perkalian. Hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 rata-rata skor siswa yaitu 54,167 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 22,22%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-ratanya meningkat mencapai 66,11 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 50%. Kemudian meningkat mencapai target pada siklus II pertemuan 1 menjadi rata-rata skor siswa yaitu 76,67 dengan persentase skor siswa 77,78%. Sementara pada siklus II pertemuan 2 lebih meningkat dengan nilai rata-rata yaitu 87,22 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94,44%.

Sementara itu, hasil analisis data pengamatan pada kegiatan belajar siswa selama siklus I dan siklus II yang dilaksanakan dengan penggunaan media papan perkalian pada materi perkalian kelas III diketahui menjadi lebih baik, yang artinya pelaksanaan pembelajaran disetiap siklusnya dapat meningkat secara rata-rata skornya. Siklus I mendapatkan rata-rata skor siswa 3,2

dengan persentase skor 64% dan lebih meningkat pada siklus II mencapai rata-rata skor 4,4 dengan persentase skor siswanya 88%. Sesuai dengan penelitian Miftahuddin dan Arofah (2020), bahwa dengan penggunaan media efektif digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas IV MI NU Imaduddin yang rata-rata nilai siswa dari 72.17 menjadi 80.52 atau meningkat sebesar 8,35 dengan besar persentase ketuntasan siswa meningkat dari 65% menjadi 96%.

Peningkatan kemampuan berhitung perkalian peserta didik pada siklus II dan peningkatan aktivitas peserta didik yang relevan dengan pembelajaran Matematika materi perkalian, menunjukkan bahwa media papan perkalian memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Keberhasilan tindakan dari setiap siklus diperoleh karena rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan bimbingan guru yang berkesinambungan. Meskipun pada prosesnya perlu adanya perbaikan dari kelemahan ataupun kekurangan yang ada pada pembelajaran di siklus I dapat tertutupi dan diperbaiki pada

siklus berikutnya yaitu siklus II. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berhitung perkalian pada peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung terkait materi perkalian didukung oleh kerja sama dalam kelompok serta arahan dari guru. Fakta ini membuktikan bahwa media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berhitung perkalian pada materi perkalian. Berdasarkan hal ini, penggunaan media papan perkalian sangat efektif digunakan untuk pembelajaran dikelas karena dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam belajar matematika khususnya materi perkalian. Maka, hal ini berarti hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung diterima.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung. Selain itu, penggunaan media papan perkalian

dalam pembelajaran dapat dilalui dengan baik, baik dari aktivitas siswa maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Besar peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa terbukti pada saat prasiklus yang nilai rata-rata siswa diperoleh 48,61 dengan ketuntasan belajar 27,78%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I didapatkan nilai rata-rata siswa 66,11 dengan ketuntasan belajar 50%, lebih meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata nilai siswanya 87,22 yang ketuntasan siswa belajar mencapai 94,44%. Keberhasilan ketuntasan belajar klasikal telah melebihi targetnya 70%, maka pada siklus II dihentikan. Hasil yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahudulu, S. N. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(1), 45-50.

Al-Husna, C., & Mujib, A. (2020). Menemukan Pola Perkalian dengan Angka 9. *Jurnal Pendidikan dan*

*Pembelajaran Terpadu*, 2(1), 55-70.  
<https://doi.org/10.32696/pgsd.v2i1.428>

Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358-366.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>

Faiz, I. N., Nurhidayah, I., Sari, N. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Papan Perkalian Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 2 SDN Taktakan 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 348-352.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8313066>

Fathonah, S., Rahmah, D. M., Silalahi, V., & Rakhman, P. A. (2023). Kurangnya Pemahaman Siswa Pada Materi Perkalian Di Kelas 5 SDN Cipocok Jaya 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 323-3134.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2254>

Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research dan Development*. Malang: CV Literasi Nusantara.

Kurniawan, C. (2020). Menumbuhkan rasa senang berhitung dengan metode jarimatika pada siswa TK. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(2), 1-6.  
<https://doi.org/10.33503/pristika.v2i2.690>

Lamuhamad, F., & Laruli, L. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman

- Konsep Perkalian Matematika Pada Bangun Ruang Melalui Penerapan Alat Peraga Papan Perkalian Kelas V Di SDN 2 Inpres Liang. *NUMERIC: Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 50-58.  
<https://untika.ac.id/ojs/index.php/numeric/article/view/376>
- Miftahuddin, M., & Arofah, F. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Hitung Sebagai Media Pembelajaran Perkalian Pada Siswa Kelas IV. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 1-9.
- Permendikbud Riset. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/224172/permendikbudriset-no-5-tahun-2022>
- Permendikbud Riset. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/224238/permendikbudriset-no-16-tahun-2022>
- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta.  
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2036%20Tahun%202018.pdf>
- Riadi, M. (2019). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, S., Habibullah, R., & Ulya, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Math Garden dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Kelas II Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 934-943.
- Utami, U. B., Purnamasari, V., & Supandi, S. (2017). Keefektifan Media Papan Cerdas Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II di SD Negeri 4 Sidodadi. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1).  
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1767>
- Wahid, A. (2020). Jurnal pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Wahyuni, R. S., Tanzimah, T., & Ida, S. (2022). Pengaruh Penggunaan

Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 05 Sembawa. *Jurnal Sekolah*, 6(3),11-20. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3446488>

Zakiyati, N. M., Lisanto, H., Pratama, M. U. P., Alvianna, A., Hafis, N. I., & Setiawaty, R. (2024). Pengembangan Media Alat Peraga Kotak Baper (Belajar Perkalian) untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa SD 2 Getassrabi. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 30-38.